

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater adalah potret sepenggal kehidupan yang diciptakan diatas panggung. Pada akting realis aktor harus mampu menghidupkan peran agar tercipta kesungguhan realita yang nyata. Menciptakan kenyataan teater, tidak semata-mata karena keinginan meniru realita namun nampaknya lebih sebagai keinginan yang lebih untuk mewujudkan alam dan mengharapkan susunan realita yang tidak kita miliki dalam hidup.¹ Hal tersebut tentu akan membentuk kepercayaan penonton dalam menonton kesungguhan aktor dalam berlakon.

Naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill ini bercerita tentang kondisi yang sering dialami oleh orang-orang yang terpinggirkan. Seorang pelacur jalanan bernama Rose Thomas yang sering mendapatkan perlakuan kasar dari lelaki bernama Steve. Berlatar pada malam musim panas diawal turunnya hujan di belahan timur kota New York, Amerika Serikat. Rose sendiri adalah alat bagi Steve untuk bisa mendapatkan uang setiap harinya. Rose harus menuruti semua yang Steve katakan karena ia tidak punya pilihan, jika menolak maka anak dari Rose juga akan menjadi sasaran kemarahan Steve. Steve tidak pernah peduli pada Rose, bahkan pada penyakit TBC yang Rose derita sekalipun. Pertengkaran sudah tidak asing lagi bagi Rose dan Steve. Disisilain Rose sangat ingin pergi dari tempat itu, tapi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Steve tidak akan

¹ Shomit Mitter, *Sistem Pelatihan Stanislavski, Brecht, Grotowski dan Brook* (terjemahan Yudiaryani), Yogyakarta: Arti, 1999, hlm. 13.

membiarkanannya pergi begitu saja. Kalau Rose sampai nekat pergi, Steve akan mencari dan membunuhnya. Lagipula Steve mempunyai koneksi yang sangat baik dengan para polisi dan tersebar dimana-mana. Maka tidaklah sulit untuk menemukan Rose sebelum dia bisa pergi jauh dari tempat itu. Permasalahan yang dialami oleh tokoh Rose memanglah sangat kompleks. Banyak pergolakan di dalam batinnya. Rose tidak tahu apa yang seharusnya ia lakukan.

Disaat Rose sedang sangat terpuruk dan mengalami perlakuan kasar dari Steve, muncullah sosok penyelamat. Tim Morgan, seorang buronan perampok bank yang sedang menghindari kejaran polisi. Rose sempat kebingungan dengan kedatangan Tim, namun pada akhirnya Rose dapat menerima dan merasa sangat berterimakasih. Hingga lama kelamaan Rose dan Tim saling terbuka, menceritakan kehidupan dan takdir mereka masing-masing. Tim adalah seorang penjahat, namun ia menjadi seperti ini bukanlah atas kemauannya sendiri. Perasaan saling menyukai muncul diantara Rose dan Tim. Rose merasa akan ada harapan untuk ia bisa pergi dari keadaan yang sedang menjeratnya. Tim begitu baik, begitu peduli akan apa yang dialami Rose. Namun hal yang tak terduga terjadi. Steve berhasil membunuh Tim. Rose sangat histeris mendapati kejadian ini, ketika harapan datang namun seketika itu juga ia pergi. Penderitaan Rose tidak sampai disini, perangkat yang selama ini menjeratnya telah berganti dengan perangkat yang lain. Rose menjadi tertuduh atas terbunuhnya Tim, ia diringkus dan dijebloskan kedalam penjara.

Dalam pementasan ini aktor ingin beraksi secara wajar dengan membawakan naskah yang mengangkat konflik dalam kehidupan sosial. Menurut

seniman realisme, sesuatu harus dilihat atau dilukiskan menurut keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian mereka mengamati sesuatu dengan kaca mata objektif, tidak boleh dengan sengaja diindah-indahkan atau tidak boleh pula dibuat lebih buruk.² Saat ini, banyak aktor yang beraksi hanya sekedar untuk terlihat indah di mata penonton tanpa memperhatikan kedalaman karakter pada tokoh yang diperankannya.

Untuk memerankan tokoh dalam sebuah naskah realis tentu membutuhkan analisis terlebih dahulu, agar dapat diketahui bagaimana seluk beluk mengenai tokoh yang akan diperankannya. Seorang aktor harus mempelajari karakter manusia lain yang sama sekali berbeda dengan dirinya. Dengan cara ini, maka akan terungkap bagaimana latar belakang, kebiasaan tokoh, apa yang sedang menjadi pikirannya, dan hal-hal lain yang menjadi acuan aktor untuk menjadi tokoh yang diperankan.

Untuk pemeranannya, aktor menggunakan metode akting realis Stanislavski. Akting realis, yakni akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor dari hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Menciptakan sesuatu diatas panggung seperti “kenyataan” yang ada. Menciptakan ilusi diatas panggung, seolah-olah penonton menyaksikan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ilusi tentang kenyataan yang terdapat dalam masyarakat yang kemudian “dipindah” diatas panggung.

Kemudian, proses penciptaan adalah salah satu tahapan aktor dalam mempersiapkan diri untuk menciptakan karakter yang akan dipertunjukkan

² Chairul Anwar, *Drama Bentuk – Gaya dan Aliran*, Yogyakarta: Elkaphi, 2005, hlm. 89.

kepada penonton. Oleh karena itu proses tersebut dilakukan dalam beberapa tahap yang harus dilalui.

B. SARAN

1. Penciptaan tokoh Rose Thomas dalam pementasan naskah *Perangkap* memerlukan kajian yang teliti tentang bagaimana sebuah karakter bisa tercipta sesuai realitas namun juga tidak melupakan kebutuhan untuk pemanggungan dan harus melalui alasan-alasan yang tepat.
2. Tokoh Rose seharusnya dapat tercipta secara utuh, apalagi dari sisi psikologisnya yang sangat kompleks karena begitu banyak tumpukan-tumpukan permasalahan yang ia hadapi. Tentu saja dari sini akan bisa kita ketahui keseluruhan bentuk audio dan visual untuk memunculkan sesosok manusia baru yang bernama Rose Thomas.
3. Membuat daftar masalah ketika menemui kendala saat proses latihan berlangsung. Selain berguna untuk pencatatan yang bisa dijadikan pedoman untuk proses latihan berikutnya, membuat daftar masalah juga berguna agar kendala-kendala yang muncul dapat terselesaikan dengan baik.
4. Konsep pertunjukan yang harus dipikirkan secara matang oleh semua tim dan menyepakatinya agar tidak terjadi ketimpangan.
5. Kajian pustaka yang lengkap dan memadai tentukan membantu aktor untuk dapat menyusun konsep pemeranan yang berkaitan dengan penciptaan tokoh Rose. Sehingga kemudian akan terwujud diatas panggung sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.

KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: PT. Rekamedia Multipraka.
- Anwar, Chairul. 2005. *Drama Bentuk – Gaya dan Aliran*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Bolelavsky, Richard. 1960. *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor* (terjemahan Asrul Sani). Jakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama “Sejarah, Teori dan Penerapannya”*. Yogyakarta: Penerbit Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Harrop, John, dkk. 2010. *Acting With Style* (terjemahan Yudiaryani). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Harymawan, R. M. A. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mitter, Shomit. 2002. *Sistem Pelatihan Lakon Stanislavski, Brecht, Grotowski dan Brook* (terjemahan Yudiaryani). Yogyakarta: Arti .
- O’Neill, Eugene. *Perangkap* (terjemahan Faried W. Abe).
- Ornstein, Robert E. 2008. *Membaca Jiwa Manusia Seperti Membaca Sebuah Buku*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Pease, Allan. 1993. *Bahasa Tubuh*. Jakarta: Arcan.
- Pratiwi, Yuni dan Frida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Purwaraharja, Lephén. 2000. *Ideologi Teater Modern Kita*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Sahid, Nur. 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

Satoto, Soediro. 2016. *Analisis Drama dan Teater II*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sitorus, Eka D. 2003. *The Art Of Acting "Seni Peran Untuk Teater, Film & TV"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Stanislavski, Constantine. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

_____. 2007. *Persiapan Seorang Aktor*. Bandung: PT. Bastela

Indah Prinindo.



SUMBER WEBSITE

[https:// ayuresanf.wordpress.com/2014/11/14/makalah-kekerasan- terhadap-perempuan/](https://ayuresanf.wordpress.com/2014/11/14/makalah-kekerasan-terhadap-perempuan/) (diakses 10 Februari 2018).

[Http:// rri.co.id/yogyakarta/post/berita/547732/hiburan/naskah_perangkap_karya_eugene_oneill_dipentaskan_mahasiswa_isi_yogyakarta.html](http://rri.co.id/yogyakarta/post/berita/547732/hiburan/naskah_perangkap_karya_eugene_oneill_dipentaskan_mahasiswa_isi_yogyakarta.html) (diakses 11 Juli 2018).

https://hellosehat.com/_pusat-kesehatan/asma/beda-gejala-asma-dan-tbc (diakses pada 26 Juli 2018).

[https:// www. mastah. org/ tuberkulosis- adalah- pengertian- tb- paru- artikel- tbc- terbaru/](https://www.mastah.org/tuberkulosis-adalah-pengertian-tb-paru-artikel-tbc-terbaru/) (diakses 16 Juli 2018).

[Http:// www. organisasi. org/ 1970/01/ penularan- gejala- pencegahan- dan- pengobatan-penyakit-tbc-tb-tuberkulosis .html#.W1nlhdUzb4Y](http://www.organisasi.org/1970/01/penularan-gejala-pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-tbc-tb-tuberkulosis.html#.W1nlhdUzb4Y) (diakses 26 Juli 2018).

[https:// www. youtube. com/ watch? v= JPv6fXnfFrc](https://www.youtube.com/watch?v=JPv6fXnfFrc) (diakses 11 Februari 2018).

[https:// www. youtube. com/ watch? v= vSCUr0Acdu4](https://www.youtube.com/watch?v=vSCUr0Acdu4) (diakses 11 Februari 2018).